BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam komunikasi dan penyampaian informasi. Individu dengan kemampuan membaca rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami maupun menyampaikan informasi yang diterima. Penguasaan bahasa Indonesia melalui pendidikan formal pada setiap jenjang menjadi kunci dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Rahman et al., (2020) menjelaskan empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak yang saling berkaitan serta mendukung proses pembelajaran bahasa. Kemampuan membaca menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari (Abdurrahman, 2012). Menurut Harjasujana & Damaianti, (2003) menyatakan membaca sebagai jantung pendidikan dan komponen keberhasilan belajar. Anak yang lamban membaca pada usia dini akan kesulitan memahami mata pelajaran pada jenjang berikutnya, sehingga kemampuan membaca memengaruhi keberhasilan proses belajar (Zhou, 2024).

Pembelajaran membaca di sekolah dasar diberikan sejak kelas awal sesuai dengan karakteristik siswa Fase A pada Kurikulum Merdeka. Pada tahap ini, kemampuan membaca permulaan menjadi dasar penguasaan literasi, termasuk mengenali dan memahami huruf (Sari & Liansari, 2021). Siswa perlu mampu mengubah simbol tertulis menjadi bunyi bermakna dengan bimbingan guru dalam aspek intonasi, jeda, dan ekspresi saat membaca. Latihan secara konsisten meningkatkan kemampuan membaca siswa. Menurut Budjevac & Baucal, (2014) menekankan pentingnya perhatian dalam pengembangan keterampilan membaca pada siswa Fase A sekolah dasar. Menurut Azzahra et al., (2024) menemukan kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar di Indonesia masih memerlukan perhatian lebih, berdampak pada rendahnya kualitas keterampilan membaca permulaan.

Kesulitan membaca pada tahap awal sering membuat anak dianggap memiliki kemampuan intelektual rendah (Nachshon & Horowitz, 2019).

Kemampuan membaca permulaan perlu menjadi dasar pertimbangan guru dalam merancang strategi pembelajaran karena rendahnya kemampuan membaca turut berkontribusi pada rendahnya tingkat literasi di Indonesia. Literasi sangat diperlukan untuk menghadapi perkembangan teknologi pada era revolusi industri 4.0 (Istikomah et al., 2021). Literasi dan keterampilan membaca memiliki hubungan erat dalam pembelajaran, di mana keterampilan membaca yang baik memungkinkan siswa memahami informasi dengan cepat (Grigoryan, 2020).

Kemampuan membaca meliputi pemahaman aksara dan tanda baca, keterkaitan dengan struktur linguistik, serta hubungan dengan makna dalam wacana (Ghazzoul, 2023). Membaca tidak terjadi secara tunggal, melainkan melalui proses yang kompleks dan saling berkaitan. Kesulitan mengenali aksara atau tanda baca pada tahap awal akan menjadi hambatan dalam memahami makna pada tahap selanjutnya. Penguasaan fonem, grafem, kata, frasa, struktur kalimat, serta hubungan antara ejaan dan pola bunyi menjadi bagian penting dalam keterampilan membaca. Penguasaan membaca permulaan menjadi dasar bagi siswa Fase A dalam mengikuti pembelajaran secara optimal. Ketidakmampuan membaca akan menghambat pemahaman materi pelajaran pada jenjang berikutnya sehingga pembelajaran membaca perlu diberikan sejak dini dengan pendekatan yang sesuai perkembangan kognitif siswa. Menurut Hudson et al., (2020) menekankan siswa kelas 1 sekolah dasar perlu membaca dengan lancar dengan memperhatikan intonasi, jeda, dan ekspresi.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dan telaah dokumen menunjukkan sebagian besar siswa kelas 1C SDN di Dago belum menguasai membaca permulaan secara optimal. Siswa masih kesulitan mengenali huruf, belum lancar membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Skor membaca kata siswa masih rendah menunjukkan ketidaklancaran dalam mengenali dan membaca kata dengan tepat, sedangkan pada aspek membaca kalimat sebagian siswa hanya mampu membaca beberapa kata dalam kalimat sederhana.

Kondisi serupa ditemukan pada siswa kelas 1D SDN di Jatihandap. Siswa belum dapat mengenali huruf tertentu dengan benar, kesulitan membedakan bunyi huruf, serta belum lancar membaca kata dan kalimat sederhana. Masih terdapat

siswa yang belum dapat membaca kata seperti “meja”, “kelas”, “tangga”, dan “bersama”, serta belum dapat membaca kalimat sederhana seperti “budi membaca buku” dan “ibu naik tangga”. Kondisi ini menunjukkan keterbatasan kemampuan membaca permulaan yang berdampak pada keterlambatan penguasaan literasi dasar siswa Fase A.

Kondisi tersebut mendorong pengembangan media pembelajaran menggunakan metode fonik dengan media MP yang dirancang secara interaktif, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan kognitif siswa Fase A sekolah dasar. Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya dalam konteks pengembangan media pembelajaran menggunakan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara efektif.

Penelitian ini berkaitan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dalam pengembangan media pembelajaran menggunakan metode fonik. Terdapat tiga penelitian yang mendukung dan memperkuat landasan teoretis dalam penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Siqueira et al., (2016) berjudul “*ABECE: Aplikasi untuk Literasi Awal Melalui Metode Fonik*” menunjukkan bahwa pengembangan aplikasi ABECE berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sekaligus memperkaya proses literasi awal. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur pengenalan huruf vokal dan konsonan, angka, perintah suara, latihan menulis, serta alat menggambar yang dirancang untuk mendukung penguasaan *fonem*, *grafem*, dan kesadaran fonologis secara menyeluruh. Secara keseluruhan, hasil penelitian menyimpulkan bahwa ABECE memiliki potensi yang signifikan sebagai media pendukung dalam pembelajaran menggunakan fonik pada tahap literasi awal. Pendekatan yang sistematis dan interaktif menjadikan aplikasi ini sebagai sarana efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak-anak secara dini.

Penelitian oleh Lestari et al., (2022) berjudul “*Penerapan Metode Fonik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDN Babakan 04 Cilacap Jawa Tengah*” mengungkapkan bahwa untuk menguji efektivitas metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa

kelas I SDN Babakan 04. Indikator yang diamati meliputi kemampuan membaca huruf, membedakan bunyi awal, membaca kata bermakna, dan pemahaman membaca. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan, dari rata-rata 51,56 dan kelengkapan belajar 37,5% sebelum tindakan, menjadi rata-rata 74,21 dan 81,25% setelah dua siklus penerapan metode fonik. Temuan ini menunjukkan bahwa metode fonik efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti, (2022) dengan judul "*Penggunaan Metode Fonik (Phonic Method) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia di Kelas 1 SD Negeri 187/1 Teratai*" menunjukkan bahwa penggunaan metode fonik adanya peningkatan kemampuan membaca siswa secara bertahap melalui dua siklus tindakan. Pada pra tindakan, rata-rata sebesar 40,18% dan kemampuan membaca 55,38 dengan ketuntasan klasikal 0%. Setelah siklus I, meningkat menjadi 61% dan 65,04 dengan ketuntasan 43%. Pada siklus II, meningkat lagi menjadi 72,28% dan 73,11 dengan ketuntasan 86%. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca, khususnya disleksia, di jenjang sekolah dasar.

Beberapa penelitian telah membahas efektivitas metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada pengembangan media MP sebagai media pembelajaran fonik interaktif yang dirancang secara sistematis untuk siswa Fase A sekolah dasar. Media ini memuat lima materi utama yaitu pengenalan huruf abjad, vokal dan konsonan, suku kata dan kata, pengenalan benda hidup dan benda tidak hidup, serta membaca kalimat sederhana. Fitur kuis sebagai sarana evaluasi turut disediakan dalam media ini untuk membantu siswa mengukur pemahaman mereka secara mandiri. Kehadiran media MP diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, terstruktur, dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa Fase A sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengembangan media membaca permulaan (MP) menggunakan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Fase A sekolah dasar?” Untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah secara umum, maka dibuatlah pertanyaan rumusan masalah secara spesifik, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal kemampuan membaca permulaan siswa?
2. Bagaimana rancangan media MP menggunakan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Fase A sekolah dasar?
3. Bagaimana hasil uji kelayakan media MP menggunakan metode fonik menurut pandangan para ahli dalam bidang pendidikan dan media pembelajaran?
4. Bagaimana respon siswa dan guru terhadap penggunaan media MP menggunakan metode fonik dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa Fase A sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan terkait “*Pengembangan Media MP Menggunakan Metode Fonik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Fase A Sekolah Dasar*”. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengembangan media MP menggunakan metode fonik yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Fase A sekolah dasar. Adapun tujuan penelitian secara rinci sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi awal kemampuan membaca permulaan siswa.
2. Merancang media MP menggunakan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Fase A sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan hasil uji kelayakan media MP menggunakan metode fonik berdasarkan pandangan para ahli dalam bidang pendidikan dan media pembelajaran.

4. Mendeskripsikan respon siswa dan guru terhadap penggunaan media MP menggunakan metode fonik dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa Fase A sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan banyak informasi dan menawarkan banyak manfaat bagi orang lain. Beberapa manfaat yang diharapkan termasuk:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan dasar, khususnya terkait literasi awal dan pembelajaran membaca permulaan dengan metode fonik pada siswa Fase A. Hasil penelitian dapat memperkaya kajian teoretis mengenai efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sebagai fondasi literasi awal pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ini menjadi penguat teori bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi mampu memfasilitasi pencapaian keterampilan membaca permulaan secara optimal dalam pembelajaran Fase A di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki keuntungan praktis seperti:

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa Fase A.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian memberikan rekomendasi kepada sekolah mengenai cara menggunakan pendekatan dan media pembelajaran membaca permulaan untuk meningkatkan literasi awal siswa.

- c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti lainnya dengan membuka pemahaman untuk menindaklanjuti penelitian mengenai media

pembelajaran literasi awal siswa Fase A yang berbeda dan menjadi inspirasi bagi peneliti lain yang mempunyai rencana melakukan penelitian terkait.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengembangan media MP menggunakan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Fase A sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode D&D dengan model ADDIE tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan media, validasi ahli serta evaluasi efektivitas media yang dikembangkan.

Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada kelas IC SDN di Dago berjumlah 6 siswa dan kelas ID SDN di Jatihandap berjumlah 8 siswa dengan total 14 siswa yang telah teridentifikasi belum mahir membaca berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan telaah dokumen berupa nilai kondisi siswa.

2. Materi Pembelajaran

Materi membaca permulaan yang menjadi ruang lingkup dalam pengembangan media MP meliputi:

- a. Pengenalan huruf abjad
- b. Pengenalan huruf vokal dan konsonan.
- c. Pengenalan suku kata terbuka dan tertutup untuk membentuk kata sederhana.
- d. Pengenalan konsep benda hidup dan tak hidup sebagai pengayaan kosakata.
- e. Latihan membaca kalimat sederhana untuk meningkatkan kelancaran membaca permulaan.

3. Kompetensi yang Dikembangkan

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa Fase A sebagai literasi awal.

4. Jenis Media

Media yang dikembangkan berupa media MP menggunakan metode fonik

yang membantu siswa dalam mengenal huruf abjad, vokal, konsonan, suku kata, kata, dan membaca kalimat sederhana secara interaktif dan menyenangkan.

5. Batasan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 hari efektif, dengan rincian:

- a. Hari 1: Pelaksanaan *pre-test* kemampuan membaca permulaan siswa.
- b. Hari 2–5: Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media MP dengan metode fonik.
- c. Hari 6: Pelaksanaan *post-test* kemampuan membaca permulaan siswa dan pengisian angket oleh siswa dan guru.

6. Lingkup Evaluasi

Evaluasi media dilakukan dengan:

- a. Membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca permulaan siswa setelah penggunaan media MP.
- b. Menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada siswa dan guru untuk memperoleh gambaran tanggapan, kebermanfaatan, dan efektivitas media MP dalam pembelajaran membaca permulaan.
- c. Teknik analisis data dilakukan menggunakan uji *descriptive statistics*, *paired sample t-test* dan perhitungan *n-gain* untuk mengetahui signifikansi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa secara kuantitatif.

Penelitian ini tidak bertujuan melakukan generalisasi hasil ke seluruh siswa Fase A melainkan untuk menghasilkan media yang layak dan efektif digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa yang belum mahir membaca di sekolah dasar.